



## Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Cabang Komisariat FIS UNIMED dalam Perspektif Agama Kristen

Delima Sianipar<sup>1</sup>, Difany Kaban<sup>2</sup>, Eonike Sihite<sup>3</sup>, Putri Paskah Patricia Sipahutar<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi, Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan  
Email: [delimasianipar378@gmail.com](mailto:delimasianipar378@gmail.com)<sup>1</sup>, [faaa10821@gmail.com](mailto:faaa10821@gmail.com)<sup>2</sup>, [nikesihite9@gmail.com](mailto:nikesihite9@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[puputpatricia882@gmail.com](mailto:puputpatricia882@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Komisariat FIS UNIMED dalam perspektif agama Kristen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari pengurus dan anggota aktif organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik transparansi telah diterapkan melalui pelaporan keuangan secara berkala menggunakan media digital, sementara akuntabilitas diwujudkan melalui forum rapat pertanggungjawaban yang melibatkan seluruh anggota. Secara teologis, pengelolaan keuangan telah mencerminkan prinsip penatalayanan (*stewardship*), di mana pengurus bertanggung jawab tidak hanya kepada anggota, tetapi juga kepada Tuhan. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam aspek administratif, seperti penggunaan sistem pencatatan manual dan keterbatasan pemahaman akuntansi yang menyebabkan laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi nirlaba. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem pencatatan berbasis digital serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia guna mendukung tata kelola keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan profesional.

**Kata Kunci:** Transparansi, Akuntabilitas, Pengelolaan Keuangan, Organisasi Mahasiswa, Perspektif Kristen.

### PENDAHULUAN

Eksistensi organisasi kemahasiswaan (ORMAWA) merupakan instrumen strategis untuk membentuk karakter mahasiswa, khususnya dalam aspek kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan keterampilan manajerial (Sappode & Wibisono, 2026). Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) sebagai organisasi kader yang berlandaskan iman Kristen memegang peranan vital dalam mempersiapkan sarjana yang ahli dan bertanggung jawab bagi pembangunan bangsa (Azis et al., 2025). Dalam menjalankan fungsinya, aspek manajerial yang krusial adalah pengelolaan keuangan. Bagi organisasi nirlaba seperti GMKI, pengelolaan keuangan bukan sekadar persoalan administratif, melainkan manifestasi dari integritas moral dan spiritual pengurus terhadap konstituen dan Tuhan (Yuliarti, 2025).

Transparansi dan akuntabilitas menjadi pilar utama dalam tata kelola organisasi yang sehat (*Good Corporate Governance*). Transparansi merujuk pada keterbukaan informasi material dan relevan secara akurat dan tepat waktu kepada pemangku kepentingan (Gonda et al., 2024). Sementara itu, akuntabilitas adalah kewajiban untuk mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan tindakan dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan (Manguma et al., 2019). Dalam konteks GMKI FIS UNIMED, tuntutan akan pengelolaan keuangan yang terbuka menjadi mendesak karena dana organisasi bersumber dari iuran anggota, sumbangan donatur, dan pendapatan lain yang sah secara hukum dan moral (Gonda et al., 2024). Kegagalan dalam mengelola dana secara transparan berisiko menimbulkan krisis kepercayaan, konflik internal, hingga penurunan kredibilitas organisasi (Hans Nathanael et al., 2024).

Secara teologis, pengelolaan keuangan dalam perspektif Kristen dipandang sebagai bentuk penatalayanan (*stewardship*). Konsep ini menekankan bahwa manusia hanyalah pengelola atau hamba yang dipercayakan untuk menjaga harta yang pada hakikatnya adalah

milik Allah (Yuliarti, 2025). Alkitab memberikan peringatan keras bahwa "akar segala kejahatan ialah cinta uang" (1 Timotius 6:10), yang dapat menyebabkan seseorang menyimpang dari iman (Senadi & Triani, 2023). Oleh karena itu, pengelola keuangan dituntut untuk menunjukkan sikap yang dapat dipercayai, jujur, dan memiliki rasa takut akan Tuhan (Kema et al., 2025).

Namun, realitas empiris sering menunjukkan kesenjangan antara nilai ideal dengan praktik di lapangan. Banyak ORMAWA terjebak dalam budaya laporan pertanggungjawaban (LPJ) yang bersifat formalitas administratif belaka tanpa menyentuh substansi akuntabilitas (Azis et al., 2025). Hambatan utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memahami akuntansi, pencatatan yang masih manual, hingga kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi nirlaba modern seperti ISAK 35 (Gultom & Poputra, 2015). Penggunaan metode manual sering menyebabkan ketidaktepatan penghitungan dana yang menimbulkan selisih pada saat pencatatan (Kema et al., 2025).

Penelitian ini menjadi krusial untuk mengevaluasi apakah praktik transparansi di GMKI FIS UNIMED telah memenuhi standar akuntansi nirlaba dan prinsip etis "di hadapan manusia beres, di hadapan Tuhan pasti beres" (2 Korintus 8:21) (Manguma et al., 2019). Dengan memahami faktor penghambat dan pendorong, organisasi dapat merumuskan solusi efektif untuk menjaga integritas pelayanan. Kesetiaan mahasiswa Kristen dalam mengelola dana kecil di organisasi merupakan cerminan kesetiaan mereka dalam mengelola tanggung jawab yang lebih besar di masa depan sesuai ajaran Lukas 16:10 (Kema et al., 2025).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan**

Transparansi dalam pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai keterbukaan informasi material dan relevan secara akurat serta tepat waktu, yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk memantau kinerja organisasi secara objektif (Gonda et al., 2024). Dalam organisasi nirlaba, transparansi mencakup sifat terbuka atas rencana dan realisasi kegiatan, termasuk rincian penggunaan dana agar pihak internal maupun eksternal dapat melakukan evaluasi secara adil (Azis et al., 2025). Prinsip ini bertujuan untuk menciptakan kepercayaan timbal balik antara lembaga pengelola dengan publik melalui penyediaan informasi yang memadai serta menjamin kemudahan akses bagi pihak yang membutuhkan (Tanjaya et al., 2024). Transparansi juga berfungsi sebagai alat deteksi untuk mengidentifikasi kelemahan dalam kebijakan organisasi serta mencegah terjadinya praktik korupsi atau penyalahgunaan kekuasaan (Tanjaya et al., 2024).

### **Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan**

Akuntabilitas pengelolaan keuangan merujuk pada kewajiban individu atau unit organisasi yang diberikan amanah untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan segala aktivitas pengelolaan sumber daya secara periodik kepada pemberi Amanah (Manguma et al., 2019). Dalam organisasi sektor publik, akuntabilitas mencakup dimensi fiskal yang berkaitan dengan integritas pencatatan, dimensi manajerial yang menyangkut efisiensi, dan dimensi program yang berfokus pada hasil akhir (Yuliarti, 2025). Akuntabilitas dipandang sukses apabila organisasi mampu memanfaatkan pendapatannya untuk membiayai operasional secara efektif tanpa mengalami defisit yang merugikan kepentingan anggota (Yuliarti & Martini, 2025). Oleh karena itu, setiap aktivitas lembaga dituntut untuk selalu akuntabel guna menjawab tuntutan dari para donatur, pemerintah, maupun masyarakat luas (Gultom & Poputra, 2015).

### **Hubungan Transparansi dan Akuntabilitas**

Hubungan antara transparansi dan akuntabilitas bersifat komplementer dan tidak dapat dipisahkan, karena tanpa transparansi tidak mungkin ada akuntabilitas yang utuh, dan sebaliknya, transparansi tidak akan bermanfaat tanpa didasari oleh semangat akuntabilitas (Yuliarti & Martini, 2025). Transparansi menitikberatkan pada kebebasan memperoleh



informasi, sementara akuntabilitas menyangkut pertanggungjawaban kepada publik atas setiap tindakan yang dilakukan (Tanjaya et al., 2024). Keduanya merupakan pilar utama dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk memastikan kelancaran seluruh kegiatan komunitas dan menghindarkan organisasi dari risiko keraguan publik atau krisis kepercayaan (Tanjaya, dkk., 2024).

### **Pengelolaan Keuangan pada Organisasi Mahasiswa**

Pengelolaan keuangan pada organisasi mahasiswa (ORMAWA) memiliki tantangan tersendiri karena berperan dalam menciptakan budaya organisasi yang partisipatif melalui pengelolaan program kerja yang didanai oleh institusi maupun sumbangan mandiri (Azis, dkk., 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak pengurus ORMAWA masih memiliki kesadaran rendah dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, di mana laporan pertanggungjawaban sering kali hanya dianggap sebagai formalitas administratif belaka (Azis, dkk., 2025). Kendala teknis seperti pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan perhitungan (*human error*) serta kurangnya pemahaman mengenai standar akuntansi modern menjadi hambatan signifikan dalam mewujudkan pelaporan yang akurat (Kema, dkk., 2025).

### **Perspektif Agama Kristen dalam Transparansi dan Akuntabilitas**

Perspektif agama Kristen dalam transparansi dan akuntabilitas menekankan bahwa harta duniawi atau "Mamon" merupakan ujian kesetiaan bagi manusia sebelum dipercayakan pada harta yang sesungguhnya (Senadi & Triani, 2023). Alkitab melalui peringatan dalam 1 Timotius 6:10 menegaskan bahwa cinta akan uang adalah akar dari segala kejahatan yang dapat merusak hubungan spiritual (vertikal) dan hubungan sosial (horizontal) dalam jemaat (Senadi & Triani, 2023). Prinsip penatalayanan (*stewardship*) menuntut setiap pengelola untuk setia dalam perkara kecil sesuai ajaran Lukas 16:10 agar layak dipercayai dalam perkara besar (Manguma, dkk., 2019). Selain itu, 2 Korintus 8:21 menekankan kewajiban pengelola untuk melakukan apa yang benar tidak hanya di hadapan Tuhan, tetapi juga di hadapan manusia melalui penyediaan bukti fisik transaksi yang jujur (Senadi & Triani, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian adalah GMKI Komisariat FIS UNIMED dengan informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yang mencakup bendahara, ketua, sekretaris, dan anggota aktif sebagai pihak yang terlibat langsung dalam siklus keuangan organisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali persepsi informan mengenai integritas kristiani, observasi langsung terhadap proses pengelolaan keuangan. Analisis data dijalankan secara sistematis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap berulang yaitu reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam teks naratif, dan penarikan Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, sumber pemasukan dana GMKI Komisariat FIS UNIMED dikelola secara mandiri melalui bidang kebhendahaan yang mencakup iuran anggota, iuran senior, serta aksi dana kreatif seperti penjualan makanan dan pembuatan seragam PDH. Praktik pengumpulan dana ini sejalan dengan mandat konstitusi organisasi yang menyatakan bahwa perbendaharaan diperoleh dari sumber yang tidak bertentangan dengan visi dan misi GMKI. Pengelolaan dana tersebut merupakan tanggung jawab kolektif yang melibatkan bendahara, ketua, dan sekretaris, yang mencerminkan

penerapan teori penatalayanan (*stewardship*) di mana para pengurus bertindak sebagai pelayan yang bekerja sama demi kepentingan bersama organisasi (Manguma et al., 2019).

Praktik transparansi di GMKI FIS UNIMED telah memanfaatkan media digital, di mana laporan keuangan yang berisi rincian uang masuk dan keluar dipublikasikan secara rutin setiap triwulan melalui grup WhatsApp komisariat. Meskipun pengurus menilai sistem ini sudah cukup transparan bagi internal, ditemukan adanya perbedaan persepsi di mana pihak senior merasa frekuensi laporan tersebut masih kurang maksimal karena durasi triwulanan yang dianggap terlalu lama. Fenomena ini menunjukkan adanya asimetri informasi sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*), di mana ketersediaan informasi yang lebih cepat sangat dibutuhkan untuk menjaga kepercayaan para donatur atau senior yang telah berkontribusi besar bagi organisasi (Senadi & Triani, 2023).

Akuntabilitas diwujudkan melalui mekanisme rapat komisariat, di mana bendahara wajib mempertanggungjawabkan setiap transaksi, termasuk memberikan penjelasan jika terdapat kekurangan atau saldo kas yang "minus". Proses evaluasi ini memungkinkan anggota untuk mempertanyakan penggunaan dana secara kritis guna memastikan setiap rupiah digunakan untuk pencapaian tujuan organisasi. Dalam perspektif Kristen, tindakan ini merupakan bentuk akuntabilitas transendental karena didasari oleh rasa takut akan Tuhan dan kesadaran untuk menjaga integritas di hadapan sesama jemaat agar terhindar dari prasangka negatif, sesuai dengan prinsip yang tertuang dalam 2 Korintus 8:21 (Senadi & Triani, 2023).

Namun, secara administratif organisasi masih menghadapi kendala serius terkait penggunaan metode pencatatan yang bersifat manual dan sederhana. Sebagaimana ditemukan dalam berbagai studi organisasi nirlaba keagamaan, pencatatan manual memiliki risiko tinggi terhadap ketidaktepatan perhitungan yang dapat menyebabkan selisih angka pada laporan akhir (Kema et al., 2025). Selain itu, keterbatasan latar belakang pendidikan akuntansi pada pengurus menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya memenuhi standar ISAK 35 karena hanya fokus pada laporan kas masuk-keluar sederhana tanpa menyajikan laporan posisi keuangan atau arus kas yang formal (Gonda et al., 2024).

## **KESIMPULAN**

Pengelolaan keuangan di GMKI FIS UNIMED telah mengimplementasikan prinsip transparansi melalui pelaporan digital triwulanan dan akuntabilitas moral melalui forum rapat anggota. Secara teologis, pengurus telah menunjukkan karakter penatalayanan yang bertanggung jawab di hadapan Tuhan dan sesama anggota. Meski demikian, efektivitas administrasi organisasi masih terhambat oleh ketergantungan pada metode pencatatan manual dan kurangnya kompetensi teknis akuntansi. Organisasi disarankan untuk mulai mengadopsi sistem pencatatan digital dan memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis ISAK 35 guna memperkuat profesionalisme administratif yang sejalan dengan integritas spiritual yang telah dimiliki.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azis, I., Selviani, A., & Suryani, M. (2025). Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Kegiatan Organisasi Mahasiswa: Studi Kualitatif: Transparency and Accountability of Student Organization Activity Reports: A Qualitative Study. *Al Dzahab*, 6(2), 216–226. <https://doi.org/10.32939/dhb.v6i2.5813>
- Gonda, Y. S. N., Wati, C. H. S., & Epin, M. N. W. (2024). *PENERAPAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN GEREJA KRISTEN INJILI SARDIS BOVEN DIGOEL*. 1(2).
- Gultom, I. R., & Poputra, A. T. (2015). ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.45 TENTANG LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA DALAM MENCAPAI TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KANTOR SINODE GMIM. *Jurnal*



- EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4).  
<https://doi.org/10.35794/emba.3.4.2015.11077>
- Hans Nathanael, T., Ayu, U., & Vitriyan, E. (2024). *Pandangan Donatur Mengenai Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba*. 19(2), 733–743.
- Kema, F., Pasepang, C. P., Revilina, F., Paranoan, N., & Sipi, A. D. S. (2025). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Gereja Toraja Mamasa pada Jemaat Getsemani Sipatuo. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 1006–1012. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3504>
- Manguma, V., Randa, F., & Palalangan, C. A. (2019). MENGUNGKAP PRAKTIK AKUNTABILITAS DALAM ORGANISASI GEREJA TORAJA JEMAAT TALLUNGLIPU. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 165–173. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2328>
- Sappode, C., & Wibisono, L. K. (2026). *Analisis Tingkat Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di Gereja Toraja Jemaat Kandeapi*.
- Senadi, B. C., & Triani, N. N. A. (2023). *Keefektifan Penerapan Audit Internal Pada Organisasi Nirlaba Gereja GPZ*. 12(1).
- Tanjaya, H. N., Umyana, A., & Espa, V. (2024). Pandangan Donatur Mengenai Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 733–744. <https://doi.org/10.32534/jv.v19i2.5750>
- Yuliarti, N. C. (2025). *AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN PELAPORAN KEUANGAN PANTI ASUHAN BUDI MULYA DALAM PERSPEKTIF PSAK 45*. 10(2).